

Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Para Siswa Sekolah Dasar Di Rumah Belajar Sosial

Maria G. Sri Ningsih, Noni Mia Rahmawati

Universitas Kanjuruhan Malang, m.g.sriningsih@gmail.com

Abstract

The implementation of community service aimed at improving the English proficiency of the students in study house. The methods applied in this training were the provision of materials and practice. The provision of materials was the provision of guidance and explanation of the theory of English. After that, the teacher gave the questions and asked the students to do and practice dialogue in English. There were two study houses namely home study in Sido Rahayu and in Pandan Landung. The results of the activities were: at Sido Rahayu home study: 100% students always came and followed the activities held twice a week. 90% students understood the material and could work on the questions given by the teacher in writing. 80% students could do independently and could do a conversation. At Pandan Landung home study: 100% students always actively came. 75% students really understood the material and could work on the questions in writing. 60% students could do independently the problems given by teachers and could do a simple conversation.

Keywords: *training; home study; independently*

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di rumah belajar. Metode yang diterapkan adalah pemberian materi dan praktek. Pemberian materi adalah penjelasan teori bahasa Inggris dan memperdalam materi sekolah. Pengabdian kemudian memberi soal dan meminta siswa mengerjakan dan mempraktekkan dialog bahasa Inggris. Ada dua rumah belajar yang menjadi tempat pengabdian, yaitu di Sido Rahayu dan di Pandan Landung. Hasil kegiatan adalah: di rumah belajar Sido Rahayu: 100% dari 13 siswa selalumengikuti kegiatan 2 kali seminggu. 90% siswa memahami materi dan dapat mengerjakan soal yang diberikan secara tertulis. 80% siswa dapat mengerjakan secara mandiri soal yang diberikan guru di sekolah dan bisa melakukan percakapan. Di rumah belajar Pandan Landung: 100% dari 11 siswa aktifmengikuti kegiatan. 75% siswamemahami materi dan dapat mengerjakan soal tertulis. 60% siswa dapat mengerjakan secara mandiri soal yang diberikan guru di sekolah dan melakukan percakapan sederhana.

Kata Kunci: *pelatihan; rumah belajar; mandiri*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis situasi

Pada era yang serba maju ini, terutama untuk menghadapi era globalisasi, diharapkan semua pihak mengerti bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Ini bisa dimulai dari pembelajaran bahasa Inggris di sekolah karena saat ini banyak buku dan peralatan yang menggunakan instruksi bahasa Inggris. Mereka akan sangat ketinggalan informasi apabila tidak menguasai atau mengerti bahasa Inggris. Memang kebanyakan para siswa telah menerima pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Namun untuk penguasaan, tidaklah cukup karena untuk siswa sekolah dasar, mereka hanya menerima 80 menit setiap minggunya. Hendaknya ada pengulangan lagi supaya mereka tetap mengingat pembelajaran tersebut. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Gairns & Redman (1986:89) mengenai teori daya lupa. Mereka mengatakan bahwa informasi yang tersimpan di ingatan tidak akan berguna kalau tidak diaplikasikan secara terus menerus. Dengan kata lain, seseorang perlu untuk mengasah dan merevisi apa yang dia pelajari: kalau tidak, maka akan pudar dan akhirnya hilang.

Mengingat pentingnya peranan bahasa Inggris baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tidak bisa dipungkiri saat ini banyak sekali tumbuh kursus-kursus bahasa Inggris di beberapa tempat atau daerah dengan menawarkan program-program yang beraneka ragam. Pendirian kursus – kursus bahasa Inggris tersebut sangat lah selaras dengan prinsip, yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan

hidup umat manusia (Permendikbud RI, 2013:33).

Kursus – kursus bahasa Inggris saat ini sangat beragam baik dalam hal program maupun harga. Semakin bagus program yang ditawarkan, semakin mahal biaya belajar dari kursus tersebut. Maka bisa dipastikan untuk mengikuti kursus bahasa Inggris diperlukan biaya ekstra bagi orang tua. Tentu saja hal ini tidak menjadi masalah bagi orang tua yang berkecukupan dalam ekonomi. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang tua mampu untuk mempercayakan putra-putrinya belajar di suatu tempat pembelajaran atau kursus bahasa Inggris. Bukan karena orang tua tidak peduli namun karena memang mereka kurang mampu dalam hal keuangan.

2. Permasalahan Mitra

Kenyataan yang dihadapi adalah bahwa masyarakat di sekitar rumah belajarmempunyai perekonomian yang sulit.Mereka adalah masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah. Sebagian besar mereka bekerja sebagai tukang sampah, buruh, dan pembantu rumah tangga.Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja mereka sudah sulit maka tidak heran kalau para orang tua saat ini tidak mampu untuk mengeluarkan uang ekstra guna memenuhi kebutuhan anak – anak dalam menambah pengetahuan berbahasa Inggris yang nota bene sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Sehingga meskipun anak-anak minim sekali pengetahuannya dalam berbahasa Inggris, para orang tua tidak berkehendak untuk memasukkan mereka ke suatu kursus.

Maka diperlukan uluran tangan dari pihak-pihak yang peduli akan pendidikan anak tanpa mementingkan materi. Materi yang dimaksudkan disini adalah biaya pendidikan. Di jaman yang serba melambung harga kebutuhan sehari-hari ini, maka tidak mengherankan apabila sulit menemukan suatu lembaga yang

memberikan pendidikan tanpa memungut biaya atau bisa disebut sebagai pembelajaran bebas biaya.

3. Solusi yang ditawarkan

Tim pengusul bekerja sama dengan rumah belajar sosial yang sudah berdiri sejak tahun 2010 berkehendak untuk memberi sumbangsih jasa berupa pembelajaran bahasa Inggris kepada mereka tanpa dipungut biaya atau dengan kata lain gratis.

Diharapkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris tanpa dipungut biaya ini, para peserta didik akan lebih bersemangat dan tekun serta mampu menyerap ilmu yang diberikan dan mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) ataupun soal-soal dari sekolah dengan lebih baik. Diharapkan juga pembelajaran ini akan sangat bermanfaat untuk memfasilitasi mereka yang menginginkan kemampuan berbahasa Inggris namun tidak bisa ikut kursus karena terbentur masalah biaya. Berdasarkan latar belakang di atas maka kami melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Para Siswa Sekolah Dasar Di Rumah Belajar Sosial.”

4. Target Luaran

Target luaran dari Pengabdian masyarakat ini adalah hand out materi dan latihan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, pengabdian juga mempunyai luaran berupa jurnal.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

1. PELAKSANAAN

a. Lokasi dan waktu

Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di rumah belajar Sido Rahayu dan Pandan Landung dan dilaksanakan 2x seminggu.

b. Latar belakang peserta

Di Sido Rahayu, tercatat bahwa kebanyakan mereka merupakan siswa kelas 4 dan 5 SD. Di sekolah, mereka sudah mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris secara rutin sehingga pengabdian bisa memberikan tambahan percakapan Bahasa Inggris yang sederhana. Sedangkan siswa di Pandan Landung, rata-rata mereka kelas 2 dan kelas 3. Ada beberapa dari mereka yang sudah mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, namun ada juga yang belum, sehingga untuk meminta mereka mempraktekkan percakapan dalam Bahasa Inggris sulit dilakukan.

c. Jumlah Peserta

Selama proses kegiatan pengabdian, di rumah belajar Sido Rahayu tercatat 13 anak yang selalu aktif mengikuti pembelajaran, dan di rumah belajar Pandan Landung ada 11 siswa.

d. Manfaat Kegiatan

1. Memberi dan atau meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa/siswi sekolah dasar dalam memahami materi baik secara tertulis dan oral.
2. Para siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.
3. Para siswa bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan baik secara tertulis maupun oral.
4. Menambah kreatifitas siswa dalam berbahasa Inggris.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian untuk siswa-siswi sekolah dasar di rumah belajar sosial Pandan Landung-Wagir adalah sebagai berikut:

a. Pemberian materi.

Pemberian materi yang dimaksudkan disini adalah pengabdian menjelaskan teori

dan memberi materi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan materi yang diberikan di sekolah, sehingga para siswa lebih memahami materi-materi tersebut. Pemahaman yang lebih bisa didapatkan karena di samping mengulangi materi di sekolah, jumlah siswa di rumah belajar lebih sedikit dari jumlah siswa di kelas formal mereka, sehingga pemahaman terhadap materi lebih bagus karena mereka mempunyai lebih banyak kesempatan untuk bertanya.

b. Pemberian latihan

Pemberian latihan disini dimaksudkan bahwa setelah memerangkan dan diketahui para siswa sudah memahami materi maka pengabdian memberi latihan-latihan baik tertulis maupun secara oral terkait dengan materi-materi pembelajaran di sekolah, sehingga para siswa pada akhirnya terbiasa menyelesaikan masalah yang dihadapi baik yang berupa pekerjaan rumah maupun latihan-latihan yang harus diselesaikan di sekolah.

Dalam mengaplikasikan metode di atas, pengabdian juga menggunakan dua macam rancangan evaluasi yaitu:

- a. Daftar hadir peserta dan hasil tes kemampuan berbahasa Inggris siswa.
 - b. Indikator keberhasilan belajar.
- Selain itu, pengabdian juga menggunakan alat pendukung berupa media pembelajaran dan handout serta buku panduan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL YANG DIPEROLEH

a. Pengumpulan Data

1) Tahap Persiapan

Tim pengabdian mengadakan beberapa persiapan sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Persiapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan observasi 1 (6 dan 10 Mei 2017)

Ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengadakan observasi ke rumah belajar yang hendak dijadikan mitra program pengabdian ini. Dalam kegiatan observasi awal ini, pengabdian melihat situasi dan kondisi rumah belajar mitra yang berada di Pandan Landung dan di Sido Rahayu. Ketua pengabdian juga berdiskusi dengan para penanggung jawab rumah-rumah belajar tersebut dan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian.

- b) Melaksanakan observasi ke 2 (20 Mei 2017)

Ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat beserta tim mengadakan observasi kembali di 2 rumah belajar tersebut di atas dan berdiskusi dengan para guru disana untuk mengetahui kemampuan dari para siswa disana. Hal ini dilakukan agar pengabdian bisa merancang materi pokok bahasan serta media yang hendak dipakai untuk mengajar.

- c) Melaksanakan observasi ke 3 (27 Mei 2017)

Ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan anggota mengadakan observasi kembali dengan mengunjungi kembali rumah-rumah belajar dan tim berbagi tugas.

c.1) Ketua pelaksana mengadakan pertemuan dengan penanggung jawab rumah belajar Sido Rahayu sebagai mitra 1 untuk menjelaskan secara terperinci mengenai program-program pelatihan yang akan dilaksanakan dan jadwal rencana pelaksanaan.

c.2) Anggota tim mengadakan pertemuan dengan penanggung jawab rumah belajar Pandan Landung sebagai mitra 2 untuk menjelaskan secara lebih terperinci mengenai program-

program pelatihan yang akan dilaksanakan dan jadwal rencana pelaksanaan.

d)Menyamakan persepsi dan jadwal (3 Juni 2017)

Ketua pelaksana dan anggota mengadakan pertemuan lagi dengan para penanggung jawab kedua rumah belajar tersebut di atas untuk menyamakan persepsi dan membuat kesepakatan jadwal serta tehnik pembelajaran yang akan digunakan. Akhirnya diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan bisa dilakukan pada bulan Agustus di rumah belajar Pandan Landung dan bulan September di rumah belajar Sido Rahayu. Para pengelola menentukan bulan tersebut karena menurut mereka bulan Juni mereka kebanyakan mempersiapkan diri belajar di rumah karena persiapan Penilaian Akhir Semester, bulan Juli libur sekolah, dan Agustus pembelajaran sudah mulai aktif kembali.

2) Penyusunan Materi Pelatihan

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdi membuat *course outline* untuk kisi-kisi materi pembelajarannya dan handout yang digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat di rumah belajar Sido Rahayu dan Pandan Landung dilaksanakan 2x seminggu. Di rumah belajar PandanLandung, pembelajaran dimulai pada tanggal 8 Agustus 2017 sampai 24 Agustus 2017 sedang kan pembelajaran di Sido Rahayu dimulaipada tanggal 5 September 2017 sampai 28 September 2017. Pada setiap pertemuan, dilakukan

tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap I: Pendalaman materi di sekolah

Tahap inidilaksanakan selama 15 sampai 20 menit. Siswa diminta menanyakan materi di sekolah yang belum dipahami, termasuk mengerjakan PR dibawah bimbingan pengabdi.

Tahap II: Pemberian materi baru sesuai dengan *course outline*

Pada tahap yang berlangsung selama 20 menit ini, pengabdi memberi materi sesuai dengan perencanaan. Pengabdi memberikan penjelasan mengenai materi, dan siswa selain mendengarkan, juga bertanya serta mendiskusikan apabila ada hal yang belum dipahami.

Tahap III: Pemberian latihan tertulis dan lisan

Tahap ini juga dilaksanakan selama 20 menit. Pengabdi memberi latihan soal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh pengabdi. Latihan ini berupa latihan secara tertulis dan percakapan singkat untuk memberi nilai tambah bagi para siswa.

2. PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berakhir pada tanggal 28 September 2017 ini telah selesai dilaksanakan dengan tuntas dan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Analisis Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1). Di rumah belajar Sido Rahayu:

- a) Sebanyak 13 siswa atau 100% dari total 13 siswa selalu hadir dan mengikuti kegiatan yang diadakan 2 kali dalam seminggu.



Gambar 1. Para siswa menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru.

- b) 90% yakni 12 siswa memahami materi dan dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan pengabdian secara tertulis.



Gambar 2. Para siswa mengerjakan soal-soal secara mandiri

- c) 80% yakni 10 siswa dapat mengerjakan secara mandiri soal-soal yang diberikan guru di sekolah dan bisa melakukan percakapan.

2). Di rumah belajar Pandan Landung:

- a) Sebanyak 11 siswa (100%) dari total 11 siswa selalu aktif hadir dan mengikuti kegiatan yang diadakan 2 kali dalam seminggu.



Gambar 3. Para siswa mengerjakan soal secara bersama

- b) Sebanyak 75% yakni 8 siswa benar-benar memahami materi dan dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan pengabdian secara tertulis.



Gambar 4. Para siswa mengerjakan soal secara mandiri

- c) Sebanyak 60% yakni 7 siswa dapat mengerjakan secara mandiri soal-soal yang diberikan guru di sekolah dan bisa melakukan percakapan yang sangat sederhana.

Adapun prosentase dari rumah belajar di Sido Rahayu dan Pandan Landung berbeda dikarenakan faktor usia dan tingkat kelas siswa. Di Sido Rahayu, tercatat 4 anak yang berada di kelas 4, dan 4 anak kelas 5 SD, sisanya kelas 2 dan 3. Sedangkan di Pandan Landung, rata-rata mereka kelas 2 dan kelas 3 sehingga untuk meminta mereka mempraktekkan percakapan dalam Bahasa Inggris sulit terlaksana.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung keberhasilan pengabdian kepada masyarakat adalah:

- 1) Adanya minat dan keinginan yang tinggi dari para siswa untuk belajar bahasa Inggris, memperbaiki kemampuan mereka

baik secara teori maupun secara praktek.

- 2) Dukungan dari pengelola kedua rumah belajar untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak luar dan meningkatkan nilai dan kemampuan dari para siswa.
- 3) Adanya rasa loyalitas yang tinggi dari Tim pengabdian yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran dan pendampingan pada setiap pertemuan dengan para siswa di rumah belajar.

c. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

- 1) Ada beberapa siswa yang jadwalnya bersamaan dengan kegiatan lain, misalkan kegiatan angklung. Jadi di tengah-tengah pembelajaran Bahasa Inggris mereka meminta izin untuk mengikuti kegiatan lain tersebut.
- 2) Kurangnya kesadaran dari beberapa orang tua siswa terhadap pendidikan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Mereka menginginkan putra atau putri mereka belajar sambil menjaga adik mereka sehingga perhatian mereka terbagi antara belajar dan menjaga adik. Hal yang lain adalah sebelum pembelajaran atau di tengah-tengah waktu belajar, ada siswa yang diminta orang tua untuk membantu bekerja. Ini mengakibatkan siswa-siswa tersebut terlambat hadir, sehingga mereka kurang mengerti penjelasan materi oleh pengabdian dan siswa yang pulang terlebih dahulu menjadi kurang mengerti mengenai bagaimana mengerjakan soal-soal dengan baik.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bagi para peserta didik di rumah belajar Sido Rahayu dan Pandan Landung. Pengabdian ini dilakukan 2x seminggu yang meliputi beberapa tahapan yakni pemberian materi atau pelatihan serta praktek, yakni melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, dapat dinyatakan bahwa program Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan. Hasil dari kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebanyak total 24 siswa (100%) dari kedua rumah belajar selalu hadir dan mengikuti pembelajaran sampai selesai.
- b. 90% siswa di Sido Rahayu dan 75% siswa di Pandan Landung benar-benar memahami materi dan mampu mengerjakan soal tertulis.
- c. 80% siswa di Sido Rahayu dan 60% siswa di Pandan Landung mampu melakukan percakapan sederhana.

2. Saran

- a. Bagi para guru atau pengajar khususnya di rumah belajar
Para guru atau pengajar khususnya di rumah belajar hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam mentransfer ilmu pada anak-anak. Meskipun mereka hanya bekerja dengan suka rela, hendaknya para guru di rumah belajar terus menimba ilmu untuk meningkatkan ketrampilan mengajar dan meningkatkan kemampuan. Khusus untuk para pengajar Bahasa Inggris diharapkan pada akhirnya mampu mengajarkan kepada siswa keempat ketrampilan yang ada pada pembelajaran suatu bahasa.

- b. Bagi pengelola rumah belajar
Perlu mengadakan pertemuan dengan masyarakat di sekitar rumah belajar terutama dengan orang tua siswa untuk membicarakan program belajar dan memberikan penjelasan mengenai pentingnya pembelajaran tersebut sehingga pada akhirnya para orang tua memberi kesempatan pada anak untuk mengikuti pembelajaran secara penuh, anak tidak terlambat dan tidak keluar sebelum pembelajaran berakhir.
- c. Bagi Universitas Kanjuruhan Malang
Perlu peningkatan kerjasama yang berkesinambungan dengan lembaga-lembaga atau rumah-rumah belajar baik berupa materi maupun berupa tenaga untuk benar-benar mewujudkan pendidikan yang merata bagi anak bangsa.

2. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian

dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kanjuruhan Malang yang telah memberi dukungan baik berupa moril maupun biaya sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gairns, R & Redman. S. 1986. *Working with Words a Guide to Teaching and Learning Vocabulary*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harmer, J. 2008. *English Language Teaching*. London: Longman.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud RI no 81A Tahun 2013 Tentang Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemdikbud RI.